

# Analisis Determinan yang Mempengaruhi Return On Equity

**Baihaqi Ammy**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: [baihaqiammy@umsu.ac.id](mailto:baihaqiammy@umsu.ac.id)

## Abstrak

Return On Equity (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan baik secara parsial maupun secara simultan terhadap Return On Equity pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan asumsi klasik, regresi linear berganda, uji t, uji f, dan koefisien determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan software SPSS (Statistic Package for the Social Sciens) 16.00 for windows. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Perputaran Modal Kerja secara parsial memiliki pengaruh terhadap Return On Equity dan Perputaran Persediaan tidak memiliki pengaruh terhadap Return On Equity. Dan secara simultan Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan memiliki pengaruh terhadap Return On Equity pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Kata kunci:** Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan, Return On Equity

## PENDAHULUAN

Pada umumnya setiap perusahaan baik perusahaan dagang, perusahaan jasa dan perusahaan industri dalam kegiatannya selalu menghadapi berbagai masalah. Sebagaimana yang telah diketahui pendapatan merupakan salah satu hal yang berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan. Setiap perusahaan menginginkan suatu tingkat pertumbuhan yang baik. Pertumbuhan tersebut tercermin dengan pencapaian tingkat laba yang diperoleh oleh perusahaan. Setiap elemen-elemen yang ada dalam perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan laba yang telah ditargetkan atau bahkan melebihi target yang telah ditetapkan. Pertumbuhan perusahaan tersebut dapat dilihat dari laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan. Salah satu laporan keuangan adalah laporan laba rugi. Laporan laba rugi suatu perusahaan adalah daftar yang menggambarkan pendapatan dan biaya-biaya dalam suatu periode tertentu. *Return On Equity* (ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. *Return On Equity* (ROE) adalah hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian sebaliknya.

### ***Return On Equity***

*Return On Equity (ROE)* adalah jurnal imbal hasil dari laba bersih terhadap ekuitas dan dinyatakan dalam bentuk persen. *Return On Equity* digunakan untuk mengukur kemampuan suatu emitan dalam menghasilkan laba dengan bermodalkan ekuitas yang sudah diinvestasikan pemegang saham. *Return On Equity* merupakan salah satu rasio profitabilitas. Berhubungan dengan pengertian *Return On Equity (ROE)* para ahli memiliki definisi yang berbeda-beda. Adapun pengertian *Return On Equity (ROE)* menurut para ahli ialah: Menurut (Hanafi dan Halim, 2000) *Return On Equity (ROE)* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham”. Sedangkan menurut (Hani, 2015) “*Return On Equity* menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba”. Selanjutnya menurut (Riyanto, 2009) “Rentabilitas modal sendiri atau sering juga dinamakan rentabilitas usaha adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri atau pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di lain pihak. Atau dengan kata lain dapatlah dikatakan bahwa rentabilitas modal sendiri yang berkerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan” *Return On Equity (ROE)* adalah alat analisis keuangan untuk mengukur profitabilitas. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan berdasarkan modal tertentu. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa *Return On Equity* adalah Rasio yang mengukur sebuah perusahaan menghasilkan laba atau keuntungan berdasarkan modal saham tertentu. *Return On Equity* menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan pengembalian pada pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini akan semakin membaik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar pada pemegang saham. Untuk meningkatkan *Return On Equity* maka terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya, adapun menurut ahli sebagai berikut: Menurut (Keown, 2001) untuk meningkatkan tingkat pengembalian ekuitas dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan penjualan tanpa meningkatkan beban dan biaya secara proposional.
- 2) Mengurangi harga pokok penjualan atau beban operasi perusahaan.
- 3) Meningkatkan penjualan secara relatif atas dasar nilai aktiva, baik dengan meningkatkan penjualan atau mengurangi jumlah investasi pada aktiva perusahaan.
- 4) Meningkatkan penggunaan hutang relatif terhadap ekuitas, sampai titik yang tidak membahayakan kesejahteraan keuangan perusahaan.

Sedangkan menurut Sharpe (2006, hal. 280), menyatakan: “Secara Efektif, perusahaan dapat mempengaruhi *Return On Equity* sesudah pajak melalui tiga faktor utama yaitu:

- 1) Beban dibanding penjualan (margin operasi)
- 2) Penjualan dibanding aktiva (perputaran aktiva)
- 3) Biaya atas hutang yang digunakan untuk mendukung struktur Modal Perusahaan.”

Dengan demikian setelah diketahui faktor-faktor yang dapat meningkatkan *Return On Equity* dan definisinya maka dapat diketahui bahwa dengan menganalisa *Return On Equity* kita tidak hanya menentukan besar penghasilan yang didapat dari investasi modal yang dilakukan tetapi kita tidak mengetahui lebih lanjut kualitas manajemen perusahaan.

## Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur keefektifan modal kerja perusahaan selama satu periode. Menurut (Munawir, 2010) “untuk menilai keefektifan modal kerja dapat digunakan rasio perputaran modal kerja”. Menurut (Kasmir, 2012) “Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Apabila perputaran modal kerja rendah, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja”. Sedangkan menurut (Riyanto, 2009) menyatakan “Perputaran modal kerja dimulai dari saat dimana kembali lagi menjadi kas”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja dalam suatu perusahaan serta menunjukkan banyak penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja selama periode tertentu. Perputaran modal kerja yang rendah diakibatkan tingginya modal kerja yang tertanam dalam piutang.

Untuk menentukan berapa banyaknya modal kerja yang seharusnya dibutuhkan oleh perusahaan, seorang manager diharapkan dapat mengetahui faktor-faktor yang menentukan agar tidak terjadi kelebihan atau kekurangan modal kerja.

Menurut (Jumingan, 2011) ada beberapa faktor-faktor yang perlu dianalisis untuk menentukan jumlah modal kerja yang diperlukan perusahaan, antara lain :

- 1) Sifat umum atau tipe perusahaan
- 2) Waktu yang diperlukan untuk memproduksi atau mendapatkan barang dan ongkos produksi perunit harga beli perunit barang itu
- 3) Syarat pembelian dan penjualan
- 4) Tingkat perputaran persediaan
- 5) Tingkat perputaran piutang
- 6) Pengaruh konjungtur (*business cycle*)
- 7) Derajat risiko kemungkinan menurunnya harga jual aktiva jangka pendek
- 8) Pengaruh musim

Berdasarkan faktor-faktor diatas, dapat dijelaskan

- 1) Sifat umum atau tipe perusahaan

Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan jasa (*public utility*) relatif rendah karena investasi dalam persediaan dan piutang pencairannya menjadikan relatif cepat. Pada perusahaan industri, investasi dalam aktiva lancar cukup besar dengan tingkat perputaran persediaan dan perputaran piutang yang relatif rendah, yakni untuk melakukan investasi dalam bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi. Fluktuasi dalam pendapatan bersih pada perusahaan jasa juga relatif kecil bila dibandingkan dengan perusahaan industri dan perusahaan keuangan.

- 2) Waktu yang diperlukan untuk memproduksi

Waktu yang diperlukan untuk memproduksi atau mendapatkan barang dan ongkos produksi perunit harga beli perunit barang itu. Jumlah modal kerja bukan langsung dengan waktu yang dibutuhkan mulai dari bahan baku atau barang jadi dibeli sampai barang-barang dijual kepada langganan. Makin panjang waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang untuk memproduksi barang, makin besar kebutuhan atau modal kerja.

- 3) Syarat pembelian dan penjualan

Syarat kredit pembelian barang dagangan atau bahan baku akan mempengaruhi besar kecilnya modal kerja. Syarat kredit pembelian yang menguntungkan atau memperkecil kebutuhan uang kas yang harus ditanamkan dalam persediaan, sebaliknya bila pembayaran harus dilakukan segera setelah barang diterima maka kebutuhan uang kas untuk membelanjai volume perdagangan menjadi lebih besar. Di samping itu, modal kerja juga dipengaruhi oleh

syarat kredit penjualan barang. Semakin lunak kredit (jangka kredit lebih panjang) yang diberikan kepada langganan akan semakin besar kebutuhan modal kerja yang harus ditanamkan dalam piutang.

#### 4) Tingkat perputaran persediaan

Semakin sering persediaan diganti (dibeli dan dijual kembali) maka kebutuhan modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk persediaan (barang) akan semakin rendah. Untuk mencapai tingkat perputaran persediaan yang tinggi diperlukan perencanaan dan pengawasan yang efisien. Semakin tinggi perputaran persediaan akan mengurangi risiko kerugian karena penurunan harga perubahan permintaan atau perubahan mode, juga menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan (*carrying cost*) dari persediaan.

#### 5) Tingkat perputaran piutang

Kebutuhan modal kerja juga tergantung pada periode waktu yang diperlukan untuk mengubah piutang menjadi kas. Apabila piutang terkumpul dalam waktu pendek berarti kebutuhan akan modal kerja menjadi semakin rendah atau kecil. Untuk mencapai perputaran piutang yang efektif dan kebijaksanaan yang tepat sehubungan dengan pelunasan kredit, syarat kredit penjualan, maksimum kredit bagi langganan, serta penagihan piutang.

#### 6) Pengaruh konjungtur (*business cycle*)

Pada periode makmur (*prosperity*), aktivitas perusahaan meningkatkan dan perusahaan cenderung membeli barang lebih banyak memanfaatkan harga yang masih rendah. Ini berarti perusahaan memperbesar tingkat persediaan. Peningkatan jumlah persediaan membutuhkan modal kerja yang lebih banyak. Sebaliknya pada periode depresi volume perdagangan menurun, perusahaan cepat-cepat berusaha menjual barangnya dan menarik piutangnya. Uang yang diperoleh digunakan untuk membeli surat-surat berharga, melunasi hutang, atau untuk melunasi kerugian.

#### 7) Derajat risiko

Derajat risiko kemungkinan menurunnya harga jual aktiva jangka pendek menurunnya nilai riil dibanding dengan harga buku dari surat-surat berharga, persediaan barang dan piutang akan menurunkan modal kerja. Apabila risiko kerugian semakin besar berarti diperlukan tambahan modal kerja untuk membayar. Bunga atau untuk melunasi utang jangka pendek yang sudah jatuh tempo. Untuk melindungi diri dari hal yang tidak terduga dibutuhkan modal kerja yang relatif besar dalam bentuk kas atau surat-surat berharga.

#### 8) Pengaruh musim

Banyak perusahaan dimana penjualannya hanya terpusat pada beberapa bulan saja. Perusahaan yang dipengaruhi musim membutuhkan jumlah maksimum modal kerja untuk periode yang relatif pendek. Modal kerja yang dinamakan dalam bentuk persediaan barang berangsur-angsur meningkatkan dalam bulan-bulan menjelang puncak penjualan.

#### 9) *Credit rating* dari perusahaan

Jumlah modal kerja, dalam bentuk kas termasuk surat-surat berharga yang dibutuhkan perusahaan untuk membiayai operasinya tergantung pada kemampuan meminjam uang dalam jangka pendek perputaran persediaan dan piutang, juga kesempatan mendapatkan potongan harga dalam pembelian.

Selanjutnya menurut Kasmir (2012, hal. 254) ada beberapa faktor yang mempengaruhi Perputaran Modal Kerja yaitu:

1. Jenis perusahaan
2. Syarat kredit
3. Waktu produksi
4. Tingkat perputaran pers ediaan

## Perputaran Persediaan

Persediaan dalam sebuah perusahaan merupakan aset yang cukup besar nilainya, keberadaannya dalam sebuah perusahaan juga mengandung berbagai implikasi dilihat dari ada dan tindakannya adanya persediaan tersebut. Menurut (Riyanto, 2008) “Persediaan merupakan elemen utama dari modal kerja yang berupa aktiva yang selalu dalam keadaan berputar, dimana secara terus-menerus mengalami perubahan. Jika persediaan dalam perusahaan ada dan jumlahnya cukup besar, maka implikasi biaya untuk menjaga keberadaan persediaan tidak dapat dihindari. Sebaliknya jika persediaan dalam perusahaan tidak tersedia atau sedikit, maka implikasi ke proses produksi dan penjualan tentu akan menjadi terganggu”.

Sedangkan menurut (Kasmir, 2012) “Perputaran Persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (inventori) ini berputar dalam suatu periode”.

Kemudian (Harahap, 2013) menyatakan bahwa “Perputaran Persediaan adalah rasio yang menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal”.

Persediaan merupakan salah satu pos modal kerja yang cukup penting karena kebanyakan modal usaha berasal dari perusahaan. Pada perusahaan industri persediaan tersebut dapat berupa bahan mentah (*raw material*), barang dalam proses (*work in process*) maupun barang jadi (*finished goods*). Kekurangan atau kelebihan persediaan merupakan gejala yang kurang baik.

Menurut (Riyanto, 2008) besar kecilnya persediaan bahan mentah dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu :

- 1) Volume yang dibutuhkan untuk melindungi jalannya perusahaan terhadap gangguan kehabisan persediaan.
- 2) Volume produksi yang direncanakan.
- 3) Besarnya pembelian bahan mentah setiap kali pembelian.
- 4) Estimasi tentang fluktuasi harga.
- 5) Peraturan pemerintah menyangkut persediaan minimal.
- 6) Harga pembelian bahan mentah.
- 7) Biaya penyimpangan dan resiko penyimpangan digudang.
- 8) Tingkat kecepatan material menjadi rusak.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Asosiatif, Menurut (Sugiono, 2011) Penelitian Asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan bersifat kuantitatif, yaitu berbentuk angka dengan menggunakan instrumen formal, standar, dan bersifat mengukur.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, agar dapat diperkirakan yang efisien dan tidak biasa maka dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik ini dilakukan

bertujuan untuk mendapatkan hasil penelitian yang efisien. Kriteria pengujian asumsi klasik yang harus dipenuhi yaitu:

### 1. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independennya (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dasar pengembalian keputusan dalam deteksi normalitas yaitu jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka mode regresi memenuhi asumsi normalitas. Tetapi jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilakukan dengan uji kolmogrov-smirnov yang memberikan pedoman-pedoman pengembalian keputusan tentang data yang mendekati atau merupakan distribusi normal. Data Normal jika kolmogrov-smirnov adalah tidak signifikan (Asymp.sig (2-tailed) >  $\alpha$  0,05 ) dan data tidak normal, jika kolmogrov-smirnov tidak signifikan (Asymp. Sig (2-tailed) <  $\alpha$ . 0.05).

**Tabel 1. Uji Normalitas**

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Perputaran Modal Kerja	Perputaran Persediaan	Return On Equity
N		50	50	50
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	7.38	8.2014	.29
	Std. Deviation	25.961	6.56558	.339
Most Extreme Differences	Absolute	.304	.249	.317
	Positive	.189	.249	.317
	Negative	-.304	-.148	-.251
Kolmogorov-Smirnov Z		2.148	1.762	2.244
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.004	.000

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 16:00 (2017)

### 2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel bebas (independen). Jika terjadi korelasi yang kuat berarti terjadi masalah multikolinieritas, demikian juga sebaliknya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Dalam penelitian ini multikolinieritas menggunakan Tolerance dan VIF ( Varians Information Faktor ).

Kriteria pengujian yang digunakan adalah :

- Jika nilai VIF disekitar angka 1 atau memiliki toleransi mendekati 1, maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinieritas.
- Jika koefisien antara variabel bebas kurang dari 0,10 maka menunjukkan adanya multikolinieritas.

Lebih jelasnya hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini yaitu:

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritars Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1(Constant)		
Perputaran Modal Kerja	.968	1.033
Perputaran Persediaan	.968	1.033

a. Dependent

Variable:

Return On

Equity

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 16:00 (2017)

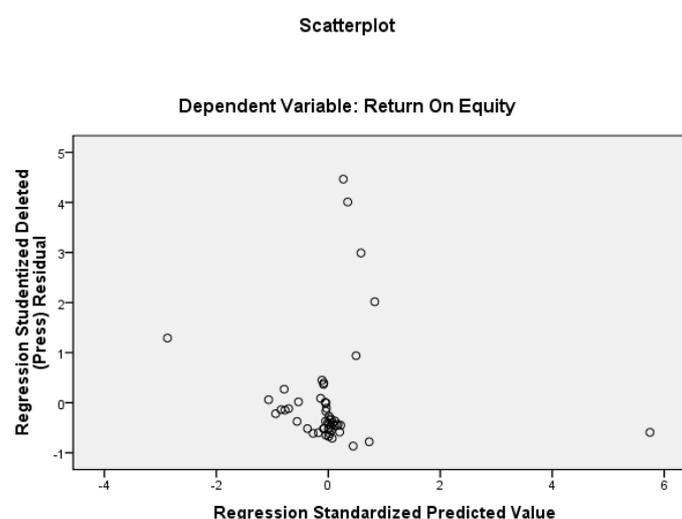
### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- 1) Jika pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik (poin-poin) menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



**Gambar 1. Diagram Scatterplot**

### 4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dimasukan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (time series) atau cross sectional.

Hal ini mempunyai arti bahwa satu tahun tertentu dipengaruhi oleh tahun berikutnya. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan *waston statistic*, yaitu dengan melihat koefisien korelasi *durbin waston*. Cara mengetahuinya :

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2, maka ada Autokorelasi positif
- 2) Jika nilai D-W dibawah -2 sampai +2, maka tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W diatas +2, maka ada autokorelasi negatif.

Adapun data hasil uji Autokorelasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.513 <sup>a</sup>	.263	.232	.297

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja

b. Dependent Variable: Return On Equity

Sumber: Hasil Output SPSS 16.0

## 5. Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (perputaran piutang dan perputaranpersediaan) terhadap variabel terikat (*Return On Asset*). Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan hal tersebut, maka untuk mengetahui nilai persamaan regresi dipergunakan tabel berikut ini:

**Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.284	.068		4.195	.000
Perputaran Modal Kerja	-.007	.002	-.520	-4.089	.000
Perputaran Persediaan	.007	.007	.127	1.001	.322

Sumber: Hasil output spss 16.0

## Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian yang dilakukan dengan menggunakan keuasaan teori, pendapat maupun peneltitan terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya, berikut ini merupakan pembahasan tentang berapa temuan masalah dalam penelitian.

### 1. Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan hasil pengujian parsial pengaruh perputaran modal kerja terhadap *return on equity* diperoleh nilai  $t_{hitung} = -4.089 < 2,011 t_{tabel}$  dengan tingkat signifikan  $0,02 < 0,05$  maka  $H_0$  diterima yang menunjukkan berpengaruh positif antara variabel perputaran modal kerja terhadap *return on equity* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ini disebabkan karena Perputaran Modal Kerja yang meningkat dengan

*Return On Equity* secara langsung. Sehingga perusahaan harus memperhatikan laba bersih setelah pajak yang tersedia yang mungkin untuk membiayai seluruh operasional perusahaan.

Hal ini menunjukkan jika Perputaran Modal Kerja meningkat menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pendapatan diikuti dengan menurunnya modal kerja yang artinya pendapatan yang dapat membiayai modal kerja dan kelebihan juga dapat digunakan untuk memperoleh pendapatan untuk periode berikutnya. Sehingga laba bersih setelah pajak menurun dan akibatnya dapat menurunkan *Return On Equity*.

Penelitian ini didukung oleh teori (Kasmir, 2012) menyatakan bahwa untuk mengukur rasio perputaran modal kerja dapat membandingkan antara penjualan dengan modal kerja.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial perputaran modal kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Azlina, 2009) mengenai Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

## **2. Pengaruh Persediaan terhadap Return On Equity**

Berdasarkan hasil pengujian parsial pengaruh perputaran persediaan terhadap *return on equity* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  perputaran persediaan sebesar -1.001 dengan tingkat signifikan sebesar 3,22, sedangkan  $t_{tabel}$  2,011 dengan tingkat signifikan 0,05. Berdasarkan karena di atas maka  $t_{hitung} 1,001 < 2,011 t_{tabel}$ . Dengan tingkat signifikan yaitu  $3,22 > 0,05$  dapat disimpulkan  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Perputaran Persediaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity*.

Hal ini menunjukkan jika perputaran persediaan yang tinggi belum tentu diikuti tingginya *net income* atau laba bersih. Penelitian ini didukung oleh teori (Bringham, 2006) menyatakan bahwa kelebihan persediaan tentunya tidak produktif dan mencerminkan investasi dengan tingkat pengembalian yang rendah atau dari nol. Dari data yang ditampilkan dilatar belakang penelitian terlihat bahwa nilai Perputaran Persediaan mengalami fluktuasi yang tinggi hal tersebut tidak mempengaruhi laba perusahaan sehingga Perputaran Persediaan tidak mempengaruhi *Return On Equity*.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity* Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kusuma (2013) yang menyatakan Perputaran Persediaan tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Equity*.

## **3. Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan terhadap Return On Equity**

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan pengaruh antara Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyatakan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $8,400 > 3,20$  maka  $H_0$  diterima yang artinya secara bersama-sama Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan terhadap *Return On Equity*, sedangkan nilai signifikan diperoleh nilai 0,01 yang bila dibandingkan dengan alfa yaitu 0,05 menunjukkan  $0,01 < 0,05$  yang artinya bahwa secara signifikan Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* dan Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap *Return On Equity*.

Jika dilihat secara simultan Pengaruh antara Perputaran Modal Kerja dan Pengaruh Persediaan terhadap *Return On Equity*. Rasio atas dana kelebihan modal kerja dan likuiditas digunakan untuk membayar total modal saham perusahaan. Itu sebabnya persentase

Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan pada perusahaan mengalami kenaikan dan berdampak positif pada penurunan *Return On Equity*. Itu artinya pendanaan yang dibiayai oleh modal kerja pada perusahaan mengalami penurunan dan apabila dibiayai oleh modal kerja pada perusahaan mengalami penurunan, dan apabila hutang jangka pendek terlalu tinggi maka akan mengganggu likuiditas perusahaan. Kemudian kelebihan laba bersih digunakan untuk menambah total modal saham. Sehingga total modal saham yang tinggi akan menurunkan *Return On Equity* begitu pula sebaliknya.

Penelitian ini didukung oleh teori (Kasmir, 2012) menyatakan bahwa *Return On Equity* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya posisi perusahaan semakin kuat, begitu pula sebaliknya.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara simultan ada pengaruh yang signifikan antara perputaran modal kerja dan perputaran persediaan terhadap *Return On Equity* ini sejalan dengan hasil penelitian (Venti, 2014) yang menyatakan bahwa secara simultan perputaran modal kerja dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Secara parsial Perputaran Modal Kerja berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 dengan nilai  $T_{hitung} = -4.089$  dan  $T_{tabel} = 2.011$  . Artinya semakin tinggi Perputaran Modal Kerja akan semakin tinggi juga *Return On Equity* rendah Perputaran Modal Kerja maka semakin rendah juga *Return On Equity*.
2. Secara parsial Perputaran Persediaan tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Makanan dan Minuman periode 2012-2016 dengan nilai  $T_{hitung} = 1.011$  dan  $T_{tabel} = 2.011$ . Artinya semakin tinggi Perputaran Persediaan tidak diikuti semakin tingginya *Return On Equity*
3. Secara simultan bahwa Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Artinya semakin cepat perputaran modal kerja menunjukkan semakin meningkat penjualan sehingga *Return On Equity* juga ikut meningkat. Begitu juga dengan perputaran persediaan semakin tinggi perputaran persediaan akan semakin cepat perusahaan memperoleh keuntungan.

### Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan oleh penulis berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk menjadi bahan masukan bagi pihak terkait sebagai berikut :

1. Dilihat dari data yang diteliti Perputaran Modal Kerja perusahaan sudah dikatakan cukup baik, namun bila ingin meningkatkan *Return On Equity*, perusahaan harus lebih efektif lagi dalam mengelola Penjualan bersihnya agar perusahaan mampu memenuhi modal kerja

sehingga hal ini mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan, karena kenaikan Perputaran Modal Kerja akan diikuti dengan kenaikan *Return On Equity*

2. Agar perputaran modal kerja dan perputaran persediaan meningkat perusahaan harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* seperti margin operasi dan perputaran aktiva karena *Return On Equity* yang baik menyatakan bahwa perusahaan mampu menggunakan modal secara efektif. Seperti perputaran modal kerja dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Equity* perusahaan.
3. Bagi peneliti yang tertarik dengan pembahasan topik yang sama sebaiknya memiliki cukup informasi sebelum riset ditindak lanjuti, oleh karena itu diharapkan bagi peneliti selanjutnya sebaiknya memperpanjang periode penelitian dan menambah objek perusahaan yang akan diteliti agar hasil riset dapat diterapkan dengan baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Azlina Nur. (2009). "Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal dan Skala Perusahaan Terhadap Profitabilitas" *Jurnal Manajemen*. Vol.1, No.2 Juli 2009
- Dewi Anggraini. (2014) "Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas" *Jurnal Manajemen*. Juli 2014
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. (Edisi kelima). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hani, Syafrida. (2015). *Analisa Laporan Keuangan*. Medan: Penerbit Umsu Press.
- Harahap, Sofyan Safri. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. (Cetakan keduabelas). Jakarta: Penerbit Rajawali Pers.
- Juliandi, Azuar. (2014). *Metodologi Penelitian*. Medan: Penerbit Umsu Press.
- Jumingan. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. (Cetakan keempat). Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. (Cetakan kelima). Jakarta: Penerbit Rajawali pers.
- Munawir (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta:Liberty
- Nina Sufiana, Ni Ketut Purnawati. (2013). "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas" *Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. Vol. 1 No. 4, April 2013
- Riyanto, Bambang. (2009). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. (Edisi keempat). Yogyakarta: BPFE.